



## LITERASI MEDIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI MEMBANGUN KESADARAN KRITIS DAN MENGHADAPI HOAX DI ERA DIGITAL

M. Hanif Rezky Abadi<sup>1</sup>, Zukarnain<sup>2</sup>, Herlini Puspika Sari<sup>3</sup>, M. Zikri Azhar<sup>4</sup>

UIN Suska Riau<sup>1,2,3,4</sup>

[12210114144@students.uin-suska.ac.id](mailto:12210114144@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [12210115615@students.uin-suska.ac.id](mailto:12210115615@students.uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>  
[herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id](mailto:herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>, [12210114520@student.uin-suska.ac.id](mailto:12210114520@student.uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*The digital era presents serious challenges to information accuracy, with hoaxes and disinformation spreading rapidly through social media. In this context, media literacy has become an essential skill, particularly within Islamic education. This study aims to explore strategies for strengthening media literacy in Islamic education to build critical awareness and counter the spread of hoaxes. The research uses a qualitative method with a library research approach, analyzing relevant literature on media literacy, Islamic education, and the dynamics of digital information. The findings indicate that Islamic education, grounded in values such as tabayyun (verification), shidq (honesty), and amanah (responsibility), has strong potential to foster critical, ethical, and selective media consumption. Media literacy based on Islamic values can be implemented through contextual and participatory learning strategies. Thus, Islamic education serves not only as a means of religious instruction but also as a moral safeguard against digital misinformation. The study recommends integrating media literacy into the curriculum and providing teacher training as concrete steps to strengthen students' resilience in the digital information age.*

**Keywords:** *Media literacy, Islamic education, Critical awareness, Digital hoaxes*

### Abstrak

Era digital membawa tantangan besar terhadap keakuratan informasi, di mana hoaks dan disinformasi menyebar luas melalui media sosial. Dalam konteks ini, literasi media menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan, khususnya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan literasi media dalam pendidikan Islam guna membangun kesadaran kritis dan menangkal penyebaran hoaks. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, menganalisis literatur yang relevan tentang literasi media, pendidikan Islam, dan dinamika informasi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki basis nilai yang kuat untuk menumbuhkan sikap kritis, selektif, dan etis dalam bermedia. Literasi media berbasis nilai-nilai Islam, seperti tabayyun, shidq, dan amanah, dapat diterapkan melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai sarana pengajaran agama, tetapi juga sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan informasi digital. Penelitian ini merekomendasikan integrasi literasi media dalam kurikulum dan pelatihan guru sebagai langkah konkret untuk memperkuat ketahanan informasi peserta didik.

**Kata Kunci:** *Literasi Media, Pendidikan Islam, Kesadaran Kritis, Hoaks Digital*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Di era digital ini, arus

informasi yang begitu cepat dan masif memudahkan penyebaran berita palsu (hoax) yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang kritis dan berakhlak mulia.

Literasi media menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menyaring informasi yang diterima, terutama yang berkaitan dengan ajaran Islam. Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengakses dan menggunakan media, tetapi juga mencakup kemampuan kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi media harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar di tengah derasnya arus informasi digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) efektif dalam meningkatkan literasi digital Islami di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan ini, mahasiswa diajak untuk secara aktif memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan penyebaran hoax, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selain itu, pelatihan literasi media yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan Islam juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta siswa dalam menangkal hoax. Melalui pelatihan ini, peserta didik diajarkan cara mengidentifikasi dan memverifikasi informasi, serta memahami etika bermedia yang sesuai dengan ajaran Islam<sup>1</sup>.

Namun, tantangan literasi media dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan pedagogis. Pemahaman keagamaan yang dangkal dan kurangnya kesadaran kritis terhadap informasi digital juga menjadi faktor yang mempengaruhi penyebaran hoax di kalangan generasi muda Muslim. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang holistik dalam membangun literasi media yang tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman keagamaan dan kesadaran kritis peserta didik<sup>2</sup>.

Dengan demikian, literasi media dalam pendidikan Islam harus dirancang sebagai strategi integral yang menggabungkan pengembangan keterampilan digital, pemahaman keagamaan yang mendalam, dan pembentukan karakter yang kritis dan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk membekali generasi muda Muslim agar mampu menghadapi tantangan informasi di era digital dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis konseptual dan teoritis mengenai literasi media dalam pendidikan Islam serta strategi pengembangan kesadaran kritis terhadap informasi digital. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks ilmiah serta dokumen keislaman yang relevan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui telaah terhadap berbagai sumber literatur, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen kebijakan terkait pendidikan Islam dan literasi media. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara deskriptif-kritis untuk menggali hubungan antara konsep literasi media, nilai-nilai pendidikan Islam, dan tantangan era digital, terutama dalam hal penyebaran hoaks.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkaya diskursus literasi media berbasis nilai-nilai Islam serta merumuskan strategi yang aplikatif dalam menghadapi tantangan hoaks di era digital.

---

<sup>1</sup> Jauhar Wahyuni, "Pelatihan Literasi Media dalam Menangkal Hoax di Yayasan Al-Huda Surabaya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 1, no. 10, 2023.

<sup>2</sup> Farda Afrina, Ainul Yaqin, & Saifuddin, "Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Penyebaran Hoaks di Media Sosial Siswa," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, vol. 6, no. 2, 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media di lingkungan pendidikan Islam masih berada pada tahap perkembangan yang bervariasi. Sebagian besar pendidik dan peserta didik belum memiliki pemahaman yang utuh tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Misalnya, konten-konten yang dikaitkan dengan agama seringkali diterima begitu saja tanpa diuji kebenarannya. Padahal, dalam ajaran Islam terdapat perintah tegas untuk melakukan tabayyun (klarifikasi), sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan peserta didik rentan menjadi penyebar informasi hoaks, terutama yang bersifat provokatif atau mengandung unsur kebencian agama<sup>3</sup>.

Namun, beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah mengintegrasikan literasi media dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang berbeda. Program pelatihan literasi digital yang berbasis nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan kesadaran kritis siswa dalam menghadapi arus informasi digital. Siswa mulai mengenal dan menggunakan alat verifikasi seperti Google Fact Check, TurnBackHoax.id, dan cekfakta.com dalam menilai informasi yang mereka temui di media sosial<sup>4</sup>. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diasah keterampilan teknisnya, tetapi juga ditanamkan kesadaran etis dalam bermedia sesuai ajaran Islam.

Strategi yang paling efektif dalam membentuk kesadaran kritis peserta didik adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang dikaitkan dengan konteks keislaman. Guru menghadirkan kasus nyata berupa berita hoaks yang pernah viral, kemudian siswa diminta untuk menganalisis sumber informasi, gaya penyampaian, dan kebenaran isinya berdasarkan pendekatan ilmiah dan syariat Islam. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk sikap selektif dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital<sup>5</sup>.

Selain pendekatan pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai literasi media Islami. Guru PAI tidak hanya menjadi penyampai materi keagamaan, tetapi juga menjadi fasilitator dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Guru yang memiliki literasi media yang baik mampu menjelaskan kepada siswa bagaimana menggunakan media sosial secara bijak, mengenali informasi palsu, serta menyikapinya dengan akhlak Islami seperti tasamuh (toleransi), hilm (lembut hati), dan iffah (menjaga diri)<sup>6</sup>. Perubahan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru merupakan langkah strategis dalam menangkal penyebaran hoaks di kalangan pelajar.

Pembelajaran literasi media juga memperlihatkan dampak positif terhadap perkembangan karakter Islami siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang cara memverifikasi informasi, tetapi juga memahami bahwa menyebarkan berita palsu termasuk perbuatan dosa yang bisa merusak ukhuwah Islamiyah dan menimbulkan fitnah. Nilai-nilai seperti amanah dalam menyampaikan informasi dan kejujuran dalam berkomunikasi semakin tertanam melalui pendekatan ini. Dengan demikian, literasi media dalam pendidikan Islam tidak hanya membentuk kemampuan intelektual, tetapi juga memperkuat kepribadian dan moralitas peserta didik.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan literasi media dalam pendidikan Islam. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya teknologi di beberapa sekolah, kurangnya pelatihan guru dalam bidang literasi digital, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan media. Selain itu, banyak guru masih kesulitan mengaitkan materi PAI dengan

---

<sup>3</sup> Farda Afrina, Ainul Yaqin, & Saifuddin "Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Penyebaran Hoaks di Media Sosial Siswa," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* Vol. 6, No. 2, 2022

<sup>4</sup> Nurkholis dan Abdullah, "Pendidikan Literasi Media Digital dalam Menangkal Hoak," *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 2, No. 1, 2019.

<sup>5</sup> Annisa Anggraini, Afif Usaid, & Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Membangun Literasi Digital Islami di Tengah Maraknya Hoaks," *Jurnal Yudistira*, Vol. 3, No. 2, 2023

<sup>6</sup> Siti Maesaroh & Muhammad Faisal, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 4, No. 1, 2019.

praktik literasi media secara kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan literasi media berbasis nilai-nilai Islam.

## **KESIMPULAN**

Literasi media dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan strategis yang sangat relevan di era digital, khususnya dalam upaya membentuk kesadaran kritis peserta didik dan menangkal penyebaran informasi hoaks yang kian masif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti tabayyun, amanah, dan ukhuwah dalam pembelajaran literasi media mampu membentuk sikap selektif, kritis, dan etis dalam mengonsumsi serta menyebarkan informasi. Strategi pembelajaran yang kontekstual, seperti problem-based learning dan diskusi berbasis kasus nyata, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis dan tanggung jawab digital siswa.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menjembatani antara nilai-nilai keislaman dengan praktik bermedia yang bijak. Penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran juga membuka ruang kreativitas sekaligus penguatan karakter Islami. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas teknologi, dan minimnya partisipasi orang tua perlu menjadi perhatian semua pihak.

Dengan demikian, penguatan literasi media berbasis pendidikan Islam tidak hanya menjadi solusi dalam menghadapi hoaks, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun generasi yang cerdas secara digital dan kuat secara spiritual. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan dalam membentuk ekosistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika informasi di era digital.

## **REFERENSI**

- Afrina, F., Yaqin, A., & Saifuddin. (2022). Hubungan pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku penyebaran hoaks di media sosial siswa. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(2).
- Anggraini, A., Usaid, A., & Gusmaneli. (2023). Strategi pembelajaran berbasis masalah membangun literasi digital Islami di tengah maraknya hoaks. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(2).
- Maesaroh, S., & Faisal, M. (2019). Tantangan pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1).
- Nurkholis, & Abdullah. (2019). Pendidikan literasi media digital dalam menangkal hoaks. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 2(1).
- Wahyuni, J. (2023). Pelatihan literasi media dalam menangkal hoax di Yayasan Al-Huda Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10).